

PELAKSANAAN PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN (DEMAPAN) DI
DESA ARGODADI, KECAMATAN SEDAYU, KABUPATEN BANTUL,
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun Oleh :

AGUS FRIADY SAPUTRA ZALUKHU
NIM : 12510015

PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"



**PELAKSANAAN PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN (DEMAPAN) DI
DESA ARGODADI, KECAMATAN SEDAYU, KABUPATEN BANTUL,
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial**



Disusun Oleh :

AGUS FRIADY SAPUTRA ZALUKHU

NIM : 12510015

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan

Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta


Pada hari : Kamis

Tanggal : 6 Oktober 2016

Jam : 13.00 WIB s.d. Selesai

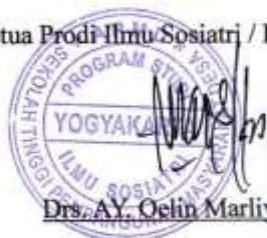
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| 1. <u>Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si.</u>
Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing |  |
| 2. <u>Drs. E. Wuryono</u>
Penguji Samping I |  |
| 3. <u>Dra. MC. Candra Rusmala D., M.Si.</u>
Penguji Samping II |  |

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si

MOTTO

“Takut Akan Tuhan Adalah Permulaan Pengetahuan, Tetapi Orang Bodoh Menghina Hikmat dan Didikan”

(Amsal 1:7)

“Segala Perkara Dapat Kutanggung di Dalam Dia yang Memberi Kekuatan Kepadaku.”

(Filipi 4:13)

“KETIKA MEMULAI SUATU VISI, JANGAN KHAWATIRKAN TENTANG UANG YANG TIDAK CUKUP. KETERBATASAN DANA ADALAH SUATU BERKAT, BUKAN KUTUK. TIDAK ADA YANG LEBIH MENDORONG PEMIKIRAN KREATIF DARIPADA KEADAAN ITU.”

(H. Jackson Brown, Jr.)

“Keberhasilan Adalah Kemampuan Untuk Melewati dan Mengatasi Dari Satu Kegagalan ke Kegagalan Berikutnya Tanpa Kehilangan Semangat.”

(Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

- Tuhan Yesus Kristus, Terima Kasih Atas Segala Pertolongan, Kekuatan, Dan Limpahan Kasih Karunia-Mu.
- Kedua orang tua tercinta Kapten Inf. Sinema Zalukhu. S.E. dan (Alm) Enisati Hulu. Terima kasih kepada bapak dan mama tercinta atas bimbingan, dukungan, mendoakanku, dan . Kalian adalah anugrah terbesar dalam hidup ini.
- Kakak dan Adikku tersayang (Dirga Elias Putra Zalukhu, Adik Adventus Viktorya Putra Zalukhu, dan Adik Kartika Widya Putri Zalukhu).Terima kasih atas dukungan doa yang telah kalian berikan untukku. Banyak waktu yang tidak kita habiskan bersama.
- Drs. B.N Herwanda Tel (alm) dan Kurniawati Zebua S.Th. Terima kasih sebesar-besarnya karna telah mendengarkan setiap keluh kesahku dan doa yang telah kalian panjatkan untukku.
- My Sweet Heart (Christ Eunike Handayani Telaumbanua). Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, dan kesabaranmu yang telah memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan (Serius Kulka, Julian Astari, Isay Meku, Peus Urwan, Yapinus Lepi, Orgenes Deal, Lanter Alimdam, Elias Mirin, Jekson K Kulandima, Mas Imam sustrisno, Mas Wahyu, Harun Dowansiba, Cito Negoro, Nyongki Olin, Bowo Rhiesandi, Eka Asriana, Robiatul Aida, Satriawati, Mutia, Agustina, Christy, Muhammad Yasir, Erika, Styven luky, Manu Wogan, Maani, Budin Lali, Suprpty, Tadius Bihe, Tomi T Koliham, Thoby, Theo, Billy, kaka Albertina Levina Aboda) Semua ini berkat dukungan kalian tanpa kalian perjuanganku terasa sangat berat.
- Anak-anak Kost Mangga Elektronik 971b (Vian Uma, Luys Mede, Ridho Leonard, Steven, Evan, Aberlinus Laia, Thamrin) Terima kasih untuk setiap kebersamaan yang telah kalian berikan.
- Teman-teman dan Keluarga KKN 48 GUKAR (Guyangan-Karangnongko)
- Keluarga Besar Jurusan Ilmu Ssiatri STPMD “APMD” Yogyakarta
- Gmnl Komisariat STPMD “APMD” Yogyakarta
- Almamater Tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk segala kasih dan karunia-Nya kepada saya, maka dapatlah kiranya saya menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial Program Studi Sosiatri/Pembangunan Sosial di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Pada kesempatan ini penyusun hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Oelin Marliyantoro., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial dan Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia., M.Si selaku Ketua Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam membimbing/mengarahkan penyusun selama penyusunan skripsi ini.
4. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Biro Administrasi Pembangunan Setda D.I.Y yang telah memberikan izin penelitian kepada penyusun dalam melakukan penelitian.

5. Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
6. Lurah Desa Argodadi beserta perangkat Desa dan masyarakat Desa Argodadi yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Ngatiyono, Ibu Herni Ismawati, Ibu Sri Mulyani dan Ibu Anggi Analia selaku pengurus Lembaga Keuangan Desa dan Pengurus Kelompok DEMAPAN yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak mempunyai sesuatu yang berharga yang dapat diberikan sebagai ungkapan rasa syukur atas semua budi baiknya. Namun doa dan harapan penyusun, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan anugerah yang berlimpah di dalam kehidupan Bapak / Ibu / Saudara / Saudari sekalian.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Penyusun

AGUS FRIADY SAPUTRA ZALUKHU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8
E. KERANGKA TEORI.....	8
1. Implementasi	9
2. Desa Mandiri Pangan	17
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Obyek Penelitian	20
2.1.Defenisi Konsep	20
2.2.Defenisi Operasional	21
3. Informan.....	22
4. Lokasi Penelitian.....	23
5. Metode Pengumpulan Data.....	23
a. Metode Observasi.....	23
b. Metode Interview (wawancara).....	24
c. Metode Dokumentasi	24

6. Teknik Analisis Data	24
a. Deskriptif Kualitatif	25
b. Triangulasi Atas Sumber	25
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	26
A. Keadaan Fisiografis.....	26
1. Lokasi dan Batas Wilayah	26
2. Topografi dan Keadaan Alam.....	28
3. Luas dan Penggunaan Tanah	28
B. Keadaan Demografis.....	29
1. Keadaan Penduduk	29
2. Komposisi Penduduk.....	30
3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	31
C. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya	33
1. Kondisi Karakteristik Masyarakat.....	33
2. Pendidikan	34
3. Keagamaan	35
4. Kesehatan	37
5. Sarana Perekonomian	39
6. Pertanian.....	40
7. Perkebunan	42
8. Kehutanan.....	43
9. Peternakan	44
10. Perikanan	46
II. Deskripsi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Argodadi	47
A. Perencanaan Desa Mandiri Pangan	49

B. Pengorganisasian Program Desa Mandiri Pangan.....	50
C. Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan.....	55
D. Pembiayaan	64
E. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan	65
BAB III ANALISIS DATA	69
1. Identitas Informan	69
2. Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul	75
a. Tahap Persiapan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Argodadi	76
b. Tahap Pelaksanaan Persiapan Program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) di Desa Argodadi	88
c. Tahap Monitoring dan Evaluasi Persiapan Program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul	90
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR DIAGRAM

Diagram II.1 Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Argodadi	28
Diagram II.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Argodadi	29
Diagram II.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	30
Diagram II.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	32
Diagram II.5 Tingkat Pendidikan di Desa Argodadi	34
Diagram II.6 Sarana Pendidikan di Desa Argodadi	35
Diagram II.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	36
Diagram II.8 Sarana Peribadatan di Desa Argodadi.....	37
Diagram II.9 Sarana Kesehatan di Desa Argodadi	37
Diagram II.10 Prasarana Kesehatan di Desa Argodadi	38
Diagram II.11 Sarana Perekonomian Desa Argodadi.....	39
Diagram II.12 Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan	40
Diagram II.13 Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas	41
Diagram II.14 Luas Tanaman Buah-buahan.....	42
Diagram II.15 Kepemilikan Lahan Perkebunan	43
Diagram II.16 Luas Lahan Hutan Menurut Kepemilikan	44
Diagram II.17 Jenis Populasi dan Jumlah Ternak	45
Diagram II.18 Sarana Budidaya Ikan	46
Diagram III. 1 Daftar Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Diagram III.2 Data Informan Berdasarkan Usia	73
Diagram III.3 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jenis Populasi dan Jumlah Ternak.....	45
Tabel III.1 Data Informan.....	70
Tabel III.2 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel III.3 Data Informan Berdasarkan Usia.....	72
Tabel III.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Selama lebih dari 70 tahun, sejak Indonesia merdeka, jenis dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemajuan teknologi, kemajuan dibidang pendidikan dan ekonomi, serta perubahan di bidang sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Kerawanan pangan bukanlah suatu hal yang baru. Sejarah manusia mencatat hampir selalu usaha mereka berkisar pada untuk memperoleh pangan. Persoalan baru tentang kerawanan pangan adalah berupa kecenderungan para petani di negara-negara bukan industri beralih ke tanaman perdagangan dan pada saat yang bersamaan jumlah pertumbuhan penduduk meningkat cepat. Petani yang khusus memproduksi beberapa hasil pertanian seperti beras, jagung atau ubi jalar untuk dijual jumlahnya makin bertambah, sehingga untuk konsumsi keluarga sendiri tidak tercukupi.

Kerawanan pangan mempunyai korelasi positif dan erat kaitannya dengan kemiskinan. Pembangunan nasional pasca krisis telah menampakkan hasilnya dengan berkurangnya penduduk miskin menjadi 23.43 persen pada 1999, jauh semakin berkurang pada tahun 2003 sebanyak 17.42 persen (37.34 juta jiwa). pada tahun 2005 menjadi 15.97 persen (35,1 juta jiwa). Pada tahun 2008 kembali turun menjadi 15,42 persen (34,96 juta jiwa). Pada tahun 2010

menjadi 13,33 persen (31,02 juta jiwa) dan data terakhir September pada tahun 2013 11,47 persen (28,55 juta jiwa) (BPS, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus pembangunan pada saat ini diarahkan pada penanganan masalah kerawanan pangan dan kemiskinan dengan jalan meningkatkan ketahanan pangan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu rencana program ketahanan pangan masyarakat adalah penurunan tingkat kemiskinan Perdesaan. Ketahanan pangan diwujudkan bersama dengan masyarakat dan pemerintah, serta dikembangkan mulai dari Desa. Apabila setiap Desa sudah mencapai ketahanan pangan maka secara otomatis ketahanan pangan masyarakat, daerah, dan nasional akan tercapai.

Ketahanan pangan menurut Permentan Nomor 15 Tahun 2015 merupakan kondisi tersedianya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang setiap saat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Makna yang terkandung dalam ketahanan pangan mencakup dimensi fisik (ketersediaan), ekonomi (daya beli), gizi (pemenuhan kebutuhan gizi individu), nilai budaya dan religius, keamanan pangan (kesehatan), dan waktu (tersedia secara berkesinambungan). Oleh karna itu, pada hakekatnya pelaksanaan operasionalnya adalah pemberdayaan masyarakat, yang berarti meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan penyediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dari waktu ke waktu dengan memanfaatkan kelembagaan sosial ekonomi yang telah ada dan dapat dikembangkan di tingkat Perdesaan dengan fokus utamanya adalah rumah tangga Perdesaan. Salah satu perwujudan operasionalisasi pelaksanaan Peraturan Menteri Pertanian ini oleh Badan Ketahanan Pangan melalui Program Desa Mandiri Pangan.

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu Perdesaan sebagai basis kegiatan pertanian. Basis pembangunan Perdesaan bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam suatu wilayah yang mempunyai keterpaduan sarana dan prasarana dari aspek ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan untuk mencukupi dan mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Disamping itu membangun daerah Perdesaan sangat penting terutama dalam hal penyediaan bahan pangan untuk penduduk, penyedia tenaga kerja untuk pembangunan, penyedia bahan baku untuk industri, dan penghasil komoditi untuk bahan pangan dan ekspor. Karena itu, Desa merupakan salah satu entry point untuk masuknya berbagai program yang mendukung terwujudnya ketahanan pangan di tingkat kabupaten/kota, propinsi, dan nasional.

Beberapa kondisi yang diperlukan dalam pengembangan dan pembangunan Desa Mandiri Pangan adalah melibatkan masyarakat secara efektif, membangun skenario berbasis pemberdayaan masyarakat, dukungan infrastruktur ekonomi yang tangguh dan memihak kepada kepentingan orang banyak, serta adanya fasilitator yang bervisi jauh ke depan dan terampil mengelola program tersebut.

Menurut Simatupang (2007:1-18) esensi kebijakan ketahanan pangan dicirikan oleh keterlibatan aktif pemerintah dalam mengarahkan, merangsang dan mendorong elemen-elemen terkait sehingga terbentuk suatu sistem ketahanan pangan nasional yang tangguh dan berkelanjutan. Sistem ketahanan pangan merupakan bagian integral dari sistem perekonomian nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan juga merupakan

bagian integral dari kebijakan pembangunan nasional sehingga perumusannya pun haruslah terpadu dan serasi dengan kebijakan ekonomi makro. Permasalahan pangan di pedesaan, sebenarnya adalah permasalahan lokal yaitu bagaimana sebenarnya kemampuan masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga di Desanya sesuai dengan preferensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

Data empiris menunjukkan Kabupaten Bantul merupakan daerah penyangga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kedudukan yang strategis dan pemasok kebutuhan pangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2012, produksi padi sawah di Kabupaten Bantul sebesar 204.959 ton, sedangkan produksi padi gogo/ladang sebesar 396 ton. Jumlah seluruh produksi padi di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sebesar 205.355 ton atau sekitar 21,70% dari seluruh produksi padi di Provinsi DIY (BPS Provinsi DIY, 2013). Hal yang kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya mengapa di Daerah Bantul masih terdapat Desa yang rawan pangan sedangkan daerah ini merupakan penyangga pemasok kebutuhan pangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data diatas mengingatkan bahwa semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan. maka kelembagaan kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kerawanan pangan dan kemiskinan di pedesaan adalah melalui Program Desa Mandiri Pangan. Desa

Mandiri Pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif dari hari kehari, melalui pengembangan sistem ketahanan pangan yang meliputi subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Upaya tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian. Program Desa Mandiri Pangan dilaksanakan selama 4 (empat) tahap berturut-turut melalui 4 tahapan pelaksanaan yaitu: tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan dan kemandirian. Tiap tahapan memuat berbagai macam kegiatan dengan waktu pelaksanaan tiap tahapan adalah selama satu tahun. Kegiatan difokuskan di daerah rawan pangan dengan mengimplementasikan berbagai model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang telah ada di tingkat desa dengan melibatkan seluruh partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan tenaga pendamping di setiap desa pelaksana selama empat tahun berturut-turut mulai dari tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan dan kemandirian.

Beberapa pendekatan yang diperlukan dalam pengembangan dan pembangunan Desa Mandiri Pangan adalah: 1.) Pemberdayaan masyarakat, adalah gerakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam mewujudkan Desa Mandiri Pangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian proses sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki untuk melakukan perubahan lebih baik untuk mencapai kesejahteraan. Proses ini dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar mampu menganalisis kebutuhannya berdasarkan situasi perikehidupan dan masalah-masalahnya.

2.) Penguatan Kelembagaan, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penguatan kelembagaan pangan antara lain: didasarkan pada kebutuhan masyarakat sebagai pelaku, disesuaikan dengan sistem pemerintahan desa atau lembaga yang sudah ada, diarahkan pada upaya merevitalisasi kelembagaan tani yang sudah ada untuk dikembangkan menjadi kelembagaan pangan sebagai instrumen yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk pertanian, sebagai sarana belajar efektif bagi petani untuk meningkatkan kemampuan, diarahkan kepada pengembangan kapasitas kerjasama internal maupun kerjasama eksternal dengan kelembagaan lain. Kelembagaan yang ditumbuhkan dan diperkuat melalui kegiatan pemberdayaan antara lain: kelembagaan aparat, kelembagaan masyarakat, dan kelembagaan pelayanan.

3.) Sistem ketahanan pangan, terdiri dari subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi. Pembangunan ketahanan pangan memerlukan harmonisasi dari pembangunan ketiga subsistem tersebut. Keberhasilan pembangunan ketiga subsistem ketahanan pangan tersebut, perlu didukung oleh faktor-faktor input berupa sarana, prasarana, dan kelembagaan dalam kegiatan produksi, distribusi, pemasaran, pengolahan, dan sebagainya. Disamping itu, perlu juga didukung oleh faktor-faktor penunjang seperti kebijakan, peraturan, pembinaan, dan pengawasan.

Sehingga perlu diadakannya kajian yang akan dilakukan terhadap materi program desa mandiri pangan yaitu pada tahap persiapan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan secara logis dan sistematis yang dimulai dari sosialisasi, penyusunan data dasar desa, penyusunan rencana pembangunan desa dilanjutkan dengan pendampingan, pelatihan, pembentukan kelompok fasilitator dan pemberdayaan kelompok afinitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui Program Desa Mandiri Pangan yang selanjutnya penulis memberi judul pada penelitian ini “**Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN)**” di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Proses mandiri pangan telah berlangsung lama di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul dan mendapatkan bantuan program dari pemerintah pusat, salah satunya adalah Program Desa Mandiri Pangan. Oleh karena itu untuk mengetahui perkembangan kegiatan ketahanan pangan melalui Program Desa Mandiri Pangan maka diperlukan penelitian dan analisis lebih lanjut mengenai program tersebut dan pengaruhnya terhadap kemandirian pangan masyarakat Desa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu :

Bagaimana Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Makalah/Artikel/Essay :

- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bina Aksara, Jakarta, hal, 114.
- Hamdi, Muchlis, dkk. 1999. *Kebijakan Publik : Selayang Pandang*. Widya Praja Edisi ke 33. Jakarta : IIP Depdagri.
- Islamy, Irfan. 2004. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Jones, Charles O, 1991. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Diterjemahkan oleh Ricky Istamto, Rajawali Pers. Jakarta.
- Moeleong, J. Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal, 30.
- Hadi, Sutrisno. (1994). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Poerwodarminto, WJS. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, hal 2.
- Moestapadijaya. 1994. Analisis Kebijaksanaan dan Perencanaan Pembangunan : Kompleksitas dan Sistematisasi Fungsi Administrasi Negara dalam Pengambilan Keputusan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Simatupang, Pantjar. 2007. Analisis Kritis terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 25 No. 1 Juli 2007 : 1-18*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 1978. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta. hal. 30-31.

Surachmat, Winarno. 1983. *Research Pengantar Metodologi II*. Ikip, Bandung, hal. 73.

Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2003 *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran George Edwards*. Yogyakarta : Lukman Offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.

Wahab, Solihin, A. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang : UMM Press.

Winarno, Budi. 2004. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Penerbit Media Pressindo.

Website :

BPS, 2015. Jumlah Penduduk Miskin. Melalui : <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1494>, diakses tanggal 5 Desember 2015.

Sumber Lain :

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2015. Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Nomor: 15/Permetan/HK.140/4/2015., Jakarta : Permentan.